



This is an open article under the
CC-BY-SA license

PELATIHAN PENGELOLAAN ORGANISASI SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI MTS MUHAMMADIYAH 19 SURABAYA

M. Ridlwan¹, Khusnul Mawaddah²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surabaya
m_ridlwan@gmail.com¹, mawaddah-92@gmail.com²

Abstrak Pengelolaan organisasi sekolah merupakan pengelompokkan terhadap bidang-bidang urusan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan memudahkan penetapan penanggung jawab dari masing-masing bidang urusan yang akan berwenang untuk mengawasi kinerja sumber daya manusia pelaksanaannya. Strategi yang dapat dipilih sebagai jawaban dalam pengelolaan organisasi sekolah untuk secara cepat mengakses informasi dan pelayanan yaitu melalui penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pelatihan ini dipandang penting bagi peningkatan kinerja sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan karena berupaya untuk memberikan pelatihan peningkatan pengelolaan organisasi sekolah berbasis TIK terhadap peningkatan kinerja sekolah dan hasil akhir dari pelatihan ini akan sangat bermanfaat bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kinerja sekolah. Pelatihan Pengelolaan Organisasi Sekolah dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang terdiri dari ceramah, diskusi kelompok besar dan kecil serta presentasi individu dan kelompok. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pengarahan kepada peserta hal-hal yang berhubungan dengan teori tentang Pengelolaan Organisasi Sekolah. Sedangkan metode kerja individu dan kelompok digunakan untuk praktik Pengelolaan Organisasi kepada para peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan terdiri dari: 1) Tata Kerja Organisasi Sekolah yang berupa a) Pelatihan Penyusunan SOP dan b) Pelatihan Evaluasi Program; serta 2) Pelatihan Penerapan TIK yang berupa a) Pelatihan Manajemen Sekolah Berbasis TIK, 2) Pengelolaan Kelas Online dan Pembuatan Video Pembelajaran, dan c) Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas, Artikel Ilmiah dan Manajemen Referensi Berbasis TIK.

Kata Kunci: Pengelolaan Organisasi Sekolah, Penerapan TIK

1. PENDAHULUAN

Organisasi secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan yakni dalam penyusunan penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan

hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Dalam suatu susunan atau struktur organisasi dapat dilihat bidang, tugas dan fungsi

masing-masing kesatuan serta hubungan vertikal horizontal antara kesatuan-kesatuan tersebut. Dalam dunia pendidikan organisasi sangat di butuhkan sebagai investasi atau pun modal dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan hidup secara bersama-sama yang efektif dan efisien dengan menggunakan pendekatan organisasi yang baik. Penyelenggaraan pendidikan dalam sebuah organisasi dapat menunjukkan bahwa dengan adanya keberadaan organisasi pendidikan di tujukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien yang terdapat di dalamnya orang-orang yang mengikuti proses pendidikan yang berada dalam organisasi. Dengan demikian, semua proses pendidikan yang berlangsung itu menjadi dasar-dasar penetapan tujuan sekolah sebagai suatu organisasi (Dina, 2018).

Sekolah sebagai organisasi dapat di lihat dari dua sisi, yaitu tempat terjadinya proses pendidikan dan organisasi pendidikan formal yang memiliki visi dan misi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dalam sebuah organisasi menunjukkan bahwa keberadaan organisasi pendidikan ini

ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan lebih efektif dan efisien. Sekolah merupakan sosok dari sebuah organisasi pendidikan yang melaksanakan kegiatan dan merupakan tempat bergabung dan berkumpulnya orang-orang sebagai sumber daya manusia dalam satuan kerja yang masing-masing mempunyai hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Organisasi sekolah merupakan aktivitas yang dilakukan secara tertib dan teratur dalam struktur yang telah ditetapkan oleh mereka yang ada di dalamnya sementara pengorganisasian sekolah merupakan aktivitas orang-orang yang ada di sekolah dalam mengelompokkan, menyusun dan mengatur berbagai macam pekerjaan yang perlu diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, semua proses pendidikan yang berlangsung itu menjadi dasar-dasar penetapan tujuan sekolah sebagai suatu organisasi (Shafwan, 2023).

Sekolah sebagai organisasi adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, fungsinya sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebagai makhluk sosial yang

selalu hidup bersama-sama, manusia membentuk organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan yang tidak dapat dicapainya sendirian. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki peserta didik agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Sekolah sebagai organisasi formal memiliki struktur yang memungkinkan sekolah menjalankan fungsinya sebagai lembaga edukatif yang baik, dimana masing-masing struktur mempunyai kedudukan tertentu, saling berinteraksi dan menjalankan peranan seperti yang diharapkan sesuai dengan kedudukannya (Ginanjar, 2013).

Salah satu strategi dalam pengelolaan organisasi sekolah adalah melalui penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penerapan TIK dalam pengelolaan organisasi sekolah adalah dalam rangka mendukung upaya pengembangan SDM yang memiliki kemampuan bersaing secara global, dengan demikian akan meningkat pula kemampuan bersaing bangsa Indonesia dalam kancah persaingan internasional. Penerapan TIK dalam bidang pendidikan, termasuk dalam hal

pengelolaan organisasi sekolah, sudah terbukti manfaatnya di berbagai negara yang telah menerapkannya, bahwa semakin tinggi investasi dan penetrasi TIK semakin tinggi pula daya saing bangsa (Burhan et al., 2023).

Pengelolaan pendidikan adalah seni atau ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengelolaan pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sementara Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah alat atau sarana teknis yang digunakan untuk meningkatkan atau melaksanakan tugas secara efisien dibidang informasi dan komunikasi untuk membuat kehidupan menjadi lebih baik (Ikhwan, 2019).

Penggunaan penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pengelolaan organisasi sekolah

merupakan bentuk kepekaan organisasi sekolah dalam mencapai kesuksesan. Kemampuan organisasi dalam menjawab perubahan lingkungan dunia luarnya merupakan faktor utama yang menentukan kinerja lembaga. Kepekaan organisasi membuat lembaga mampu mendeteksi secara dini perubahan pasar, merancang ulang proses transformasi yang selama ini telah berjalan dalam rangka memenuhi tuntutan pasar, berbagai informasi dengan dunia luar, mengambil keuntungan maksimal dari sistem informasi, dan lebih dahulu dalam mengadopsi proses dan produk teknologi baru dalam rangka memenangkan kompetisi. Maka dari itu, pemahaman kondisi lembaga dalam berkontribusi, mendukung, atau kemampuan merespon secara cepat dan efektif merupakan langkah kritis dalam rangka menyesuaikan dengan tuntutan lingkungannya (Sholeh Kurniandini et al., 2022).

Penerapan TIK pada pengelolaan organisasi sekolah sudah menjadi suatu kebutuhan bagi manajemen sekolah modern. Namun dalam implementasinya, banyak kendala yang ditemui sekolah dalam menerapkan TIK dalam proses pengelolaan kelembagaan ini, baik faktor teknis maupun non teknis.

Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik lembaga sekolah akan bermuara pada meningkatnya kinerja lembaga sekolah dan kualitas produk yang pada muaranya kan meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan ini akan bermakna manakala dikaitkan dengan upaya pemenuhan layanan manajemen lembaga pendidikan yang bermutu, program pengajaran yang bermutu, fasilitas pendidikan yang bermutu, dan staf pendidikan yang bermutu pula. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memberikan solusi berupa pelatihan pengelolaan organisasi sekolah, yaitu:

- 1) Pelatihan untuk meningkatkan pemahaman pimpinan sekolah, guru dan staf pengelolaan organisasi sekolah berbasis TIK
- 2) Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pimpinan sekolah, guru dan staf dalam penggunaan TIK

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Management Pengelolaan Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara. Sekolah dituntut mampu menyiapkan generasi bangsa

yang berkompeten sehingga mampu menghadapi persaingan dan tantangan global yang semakin kompetitif (Tripambudi, 2021).

Sekolah sebagai organisasi harus dikelola, ditata, memiliki struktur dan aturan agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, sedangkan organisasi sendiri merupakan bentuk kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yang dilembagakan dan dikoordinasikan.

Hal ini tidak boleh dilupakan karena tidak jarang di dalam suatu organisasi hanya mementingkan individu atau antarindividu saja sehingga melupakan esensi dari sebuah organisasi. Padahal seharusnya antarindividu ataupun anggota harus dapat bekerja sama, baik dari level manajerial maupun staff.

Mereka harus saling berinteraksi agar dapat menyelesaikan berbagai tugas untuk mencapai tujuan visi dan misi dalam sebuah organisasi. Hal ini harus diterapkan ke semua anggota organisasi agar suatu visi, misi, dan tujuan tersebut tidak hanya menjadi slogan atau pajangan saja tetapi untuk dicapai.

Ada empat elemen organisasi yakni Leader (pemimpin), Anggota

(kumpulan yang terdiri lebih dari 2 (dua orang), Interaksi dan Kerja Sama serta Tujuan yang akan dicapai. Keempat elemen ini merupakan hal yang penting dalam suatu organisasi (Susanty & Hidajat, 2012).

Leader merupakan kunci dari suatu organisasi. Seorang leader atau pemimpin haruslah mengetahui segalanya agar dapat membantu para anggotanya ketika mengalami kesalahan atau kesulitan. Seorang leader juga harus mampu memberikan alternatif dan berbagai macam solusi kepada anggotanya apabila mengalami permasalahan, walaupun seorang leader tidak turun tangan langsung, namun mereka harus memahami baik secara wawasan ataupun konseptual.

Leader dan para anggotanya juga harus berinteraksi satu sama lain agar dapat saling bekerja sama serta memiliki tujuan. Hal ini berlaku pula pada organisasi yang ada di sekolah. Jika organisasi sekolah ingin berjalan dengan baik untuk mencapai visi dan misinya serta berkembang maka harus memahami keempat elemen dasar dari organisasi tersebut,

Sebuah organisasi juga harus memperhatikan sumber daya yang terdiri dari :

- 1) Sumber Daya Manusia
- 2) Sumber Daya Finansial
- 3) Sumber Daya Visi
- 4) Sumber Daya Data dan Informasi

Pertama, Sumber Daya Manusia (SDM), Pada bagian ini tidak hanya perlu memperhatikan jumlah dari anggota SDM saja, namun juga kompetensi dari Sumber Daya Manusia tersebut. Suatu organisasi akan menjadi timpang dan percuma apabila salah satu dari hal tersebut tidak dimiliki.

Contohnya apabila suatu organisasi melakukan perbaikan tata kelola berupa perbaikan sistem kerja dengan melakukan pembaruan pada sistem informasinya. Hal ini tentunya baik, tetapi akan menjadi sia-sia apabila anggotanya tidak peduli dan tidak memiliki kompetensi dalam pembaruan sistem kerja tersebut.

Hal ini berlaku pula untuk organisasi yang ada di sekolah yang mana didalamnya diperlukan kerja sama antarguru untuk menghasilkan sekolah yang unggul sesuai dengan visi dan misi, sehingga mau tidak mau para manajerial, guru serta staff disekolah harus dapat

meningkatkan kompetensi mereka terlebih dahulu.

Kedua, Sumber Daya Finansial (SDF). Sebuah organisasi dapat berjalan dengan baik apabila Sumber Daya Finansialnya dapat diatur dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya SDF berkaitan dengan semua aspek yang ada di dalam suatu organisasi, sehingga harus ditata dengan baik agar efektif dan efisien. Penggunaan dan pemanfaatan Sumber Daya Finansial harus mengikuti skala prioritas, agar kedepannya tidak menciptakan inefisiensi.

Ketiga, Sumber Daya Visi. Sumber daya ini pada intinya berisikan suatu rancangan tujuan atau visi untuk beberapa tahun kedepan yang akan datang. Sumber daya ini dibutuhkan suatu organisasi termasuk sekolah untuk menentukan tujuan dari sebuah organisasi serta menentukan kebutuhan sebuah organisasi di masa yang akan datang yang dapat menunjang berjalannya aktivitas tersebut.

Keempat yakni Sumber Daya Data dan Informasi. Untuk mewujudkan Sumber Daya Visi diperlukan data dan informasi terkait kebutuhan sebuah organisasi untuk beberapa tahun atau

sepuluh tahun ke depan. Setangguh apa pun sebuah organisasi dari sudut pandang organisasi yang berada di sekolah tentunya harus terus bergerak atau berdinamika. Sumber daya ini sangat diperlukan untuk memperkirakan permintaan atau tuntutan stakeholder.

Semisalnya dahulu tidak mengenalkan sekolah virtual maka kedepannya mengandalkan sekolah virtual, dahulu kita hanya menggunakan HP seperti biasa, kini kita menggunakan HP ataupun Laptop sebagai kebutuhan sehari-hari. Bagi sekolah untuk kedepannya dapat meningkatkan sarana prasarana di bagian Infomasi dan Teknologi.

Organisasi yang baik adalah yang selalu bergerak secara dinamis baik dari segi dinamika, proses dan sistem. Sebuah organisasi jika dilihat dari sudut pandang dinamika maka harus selalu bergerak. Pergerakannya mencakup pembagian tugas sesuai struktur dan lingkup organisasi serta kerja sama antarkelompok dan antarindividu dalam organisasi tersebut.

Suatu kondisi mungkin masih menghadapi tipe-tipe struktur yang sangat birokratis (statis), Namun kedepannya perlu dipertimbangkan

untuk pemanfaatan organisasi yang berbentuk flat, yang sifatnya adalah kemitraan dan fungsional untuk efisiensi.

Dinamika yang paling pesat adalah teknologi informasi. Ke depannya teknologi dan informasi akan menjadi bagian dari setiap organisasi, bukan hanya organisasi yang besar tetapi juga pada tatanan organisasi menengah ke bawah.

Organisasi dari sisi proses maka akan terdapat interaksi antaranggota, Interaksi tersebut mejadikan dinamika dalam organisasi.. Apabila proses tidak dilakukan maka organisasi tidak akan mengalami dinamika sehingga organisasi akan mengalami stagnasi yang jika dibiarkan begitu saja akan menyebabkan kemunduran organisasi.

Organisasi dari sisi sistem merupakan kesatuan dan dan interrelasi semua bagian yang ada dalam organisasi. Anggota organisasi, tata aturan organisasi, sistem sosial dan budaya akan membentuk interrelasi yang kompleks. Oleh karena itu leader menjadi elemen penting organisasi. Leader yang baik akan menjadi pengatur organisasi dalam segala dinamikanya baik secara internal atau

eksternal. Leader merupakan kunci kemajuan organisasi.

Leader harus memahami prinsip-prinsip organisasi untuk menunjang kinerjanya. Terdapat empat belas prinsip organisasi, yaitu :

1. Tujuan. Sebagai organisasi sekolah harus memiliki tujuan yang jelas sebagai arah capaian bersama,
2. Kesatuan Perintah. Sekolah harus memiliki struktur dan hirarki yang jelas dan tegas sebagai sarana koordinasi pembagian tugas dan wewenang.
3. Disiplin. Disiplin menjadikan apapun yang telah ditetapkan baik peraturan ataupun SOP dapat ditegakkan dan diterapkan. Lader berperan dalam menegaskan para anggotanya, namun tidak boleh terlalu kaku (fleksibel),
4. Pendelegasian Wewenang. Leager tidak mungkin bisa menjalankan semua tugasnya secara tersentral, oleh karena itu diperlukan distribusi wewenang yang disertai dengan monitoring dan evaluasi
5. Pertanggungjawaban, Semua tugas yang didistribusikan secara terstruktur harus dapat dipertanggungjawabkan secara formal dan terstruktur. Hal ini diperlukan agar semua tugas dan kewajiban dapat terlaksanakan secara baik dan maksimal sesuai tujuan yang disepakati,
6. Keadilan. Adil adalah perlakuan yang sama sesuai hak dan

kewajiban. Perilaku adil membuat suasana organisasi berjalan kondusif dan stabil. Permasalahan yang sering muncul adalah adanya anggota organisasi yang belum bisa melihat sikap adil secara proposional. Adil masih sering dimaknai sama rasa dan sama rata tanpa melihat hak dan kewajiban.

7. Kejujuran. Jujur adalah sikap normatif yang harus menjadi komitmen semua anggota organisasi, yaitu terang dan tanpa ada manipulasi dalam segala hal.
8. Pembagian Kerja. Seorang leader dalam mengarahkan organisasi perlu membagi beban kerja secara adil dan sesuai kapasitas anggotanya. Maka apabila kita masuk dalam sebuah tim dan menjadi ketua tim hal pertama yang perlu kita lakukan ialah siapa anggotanya dan bagaimana karakternya karena berkaitan dengan beban kerja yang akan dibagikan sertakinerja yang dituntut. Kesalahan dalam pembagian kerja menyebabkan kinerja tidak maksimal dan pencapaian tujuan juga tidak maksimal
9. Keseimbangan. Hal merupakan kemampuan untuk mengatur ritme, suasana dan keadaan organisasi agar tetap berjalan secara dinamis namun tetap terkendali.
10. Fleksibilitas. Fleksibel adalah sikap lentur dalam pengambilan kebijakan maupun

keputusan, namun tetap memperhatikan aspek kedisiplinan dan tanggung-jawab.

11. Efektif. Efektif adalah pilihan terhadap objek, sikap maupun tindakan yang tepat secara kontekstual sehingga menghasilkan pencapaian tujuan secara maksimal berdasarkan sumber daya yang tersedia. 12. Reward dan Punishment. Hal ini adalah motivasi bagi anggota organisasi agar terus bersemangat untuk maju dan meraih prestasi dengan komitmen dan kejujuran yang tinggi. 13. Inisiatif. Inisiatif adalah berfikir penuh dengan alternatif. Leader harus memiliki pengalaman dan referensi yang luas sehingga bisa mengatasi setiap permasalahan dengan banyak alternatif sehingga dapat ditemukan solusi setiap permasalahan dengan cara yang terbaik. 14. Komitmen. Komitmen adalah kesungguhan dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung-jawab,

Untuk memahami manajemen organisasi maka harus memahami fungsi manajemen. Fungsi manajemen paling dasar yaitu POAJ (Planing, Organizing, Actuating, Controlling) Agar suatu planning dapat dievaluasi dan berjalan sesuai dengan rencana maka memerlukan feedback. Kontrol juga dapat dilakukan dengan konsep 5W + 1H

(Who, what, why, when, how) untuk melakukan perbaikan dalam perencanaan. Keenam pertanyaan tersebut dapat dijalankan dengan lengkap (Tripambudi, 2021).

2.2. Tata Kelola Organisasi

Tata Kelola Organisasi ialah suatu proses untuk mengatur interaksi orang, sistem dan norma agar tercipta sistem kerja organisasi secara efektif, efisien dan akuntabel. Mengapa tata kelola diperlukan dalam organisasi?

Pertama untuk mengatur serta mengendalikan hubungan antara pengelola organisasi dengan seluruh pihak yang berkepentingan dengan organisasi tentang hak dan kewajiban mereka sesuai dengan visi dan misi organisasi.

Kedua, untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dan tercapainya tujuan dan program kerja organisasi secara efektif. Dengan demikian tata kelola sekolah secara eksternal berinteraksi dengan sesuatu wilayah administrasi sekolah tersebut (Dwiridotjahjono, 2009).

Terdapat 5 (lima) prinsip tata kelola organisasi. Pertama adanya

keterbukaan informasi terhadap capaian kinerja secara umum dengan cepat dan akurat. Keterbukaan harus dipahami adanya hal-hal yang boleh diketahui semua stakeholder, semua anggota atau hanya leader saja. Keterbukaan tersebut meliputi kondisi keuangan internal, kinerja organisasi, kepemilikan dan pengelolaan organisasi. Organisasi harus melakukan pengauditan atau pemeriksaan internal secara independen.

Dengan demikian organisasi akan memperoleh kepercayaan yang tinggi dari stakeholder serta meningkatkan posisi tawar organisasi pada lingkup eksternal. Misalnya transparansi bidang keuangan harus dilakukan audit secara terbuka dan independen oleh akuntan publik. Skema akreditasi sebagai penentuan peringkat juga merupakan sarana keterbukaan capaian kinerja sebagai pertanggungjawaban moral pada publik internal dan eksternal.

Kedua kemandirian atau independency. Pengelola organisasi harus bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP). Setiap organisasi harus memiliki SOP karena menjadi pedoman kerja. Semua pekerjaan tidak perlu

menunggu instruksi leader, Jika staf hanya berjumlah 5 orang masih mudah melakukan kontrol, tetapi kalau staf sudah mencapai 50 orang pasti susah untuk mengontrol jika tanpa SOP. Dengan SOP staf akan mengerti cara mengerjakan, apa yang harus dicapai.

Standar Operasional Prosedur (SOP) dibuat untuk dijalankan bukan untuk pajangan. Ia memudahkan menemukan kesalahan jika terjadi suatu hasil pekerjaan tidak sesuai yang diharapkan.

Misalnya SOPnya membuka pintu baru lari, maka jika lari dulu sebelum membuka pinta maka akan menabrak pintu. Kesalahan langkah akan mudah ditemukan sehingga dapat menghindari konflik atas kegagalan pencapaian tujuan. Dalam hal ini adalah saling menyalahkan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pekerjaan. Kalau konflik tersebut semakin luas maka akan menjadi masalah dalam organisasi sehingga akan terjadi penurunan kinerja.

Ketga kewajiban, organisasi menjamin seluruh pihak dalam organisasi memperoleh hak dan kewajibannya terhindar dari praktek tercela yang dilakukan sesama pihak dalam organisasi serta mendapatkan

perlakuan adil , tanpa perbedaan perlakuan atas dasar suku, agama, ras dan golongan (SARA). Anggota organisasi dijamin tidak ada bullying dan pelecehan. Hal ini harus dibuatkan ketetapan secara formal, jangan sampai hanya bersifat informal yang penegakkan aturannya tidak pasti,

Keempat akuntabilitas (accountability) yang berkaitan dengan pencatatan laporan kinerja organisasi yang dikeluarkan secara resmi oleh jajaran pimpinan (top level management) yang valid menyangkut sumber (input) dan hasil (output) yang didapatkan dalam suatu organisasi secara terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Organisasi yang akuntabel akan mendapatkan kepercayaan publik. Hal ini harus dibangun secara bertahap dan memerlukan proses yang panjang melalui evaluasi dan perbaikan kinerja.

Kelima pertanggungjawaban (responsibility). Hal ini menuntut pimpinan (top level management) organisasi menjalankan kegiatan organisasi secara bertanggung-jawab. Pengelola organisasi harus menghindari kebijakan yang dapat merugikan organisasi dan berpotensi merugikan

pihak eksternal dari segi moral dan material.

Pelaksanaan tata kelola organisasi harus dilakukan dengan baik. Tata kelola organisasi harus dibangun secara bertahap dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Hasilnya adalah sebuah bangunan sistem dan pedoman tata kelola organisasi yang terintegrasi. Sistem tata kelola tersebut harus dipahamkan kepada seluruh pihak terkait secara internal dan eksternal. Khusus anggota organisasi juga harus dipahamkan mengenai prinsip-prinsip dasar tata kelola organisasi. Selanjutnya diperlukan pengawasan terhadap tata kelola tersebut secara berkala secara kontinyu.

Sistem tata kelola sebutulnya lebih pada bagaimana struktur akan dibentuk, job description yang akan disusun dan SOP yang akan disusun. Jiberjalan dengan baik. Anggota organisasi dibekali dengan pengalaman dan pengetahuan tata kelola organisasi yang baik. Jadi tidak hanya slogan, tetapi dibarengi dengan kephahaman. Jangan sampai hanya merasa paham pada hal sebenarnya belum memahami dan mempraktikkan.

Tata kelola organisasi harus dikembangkan sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi, baik yang terprediksi maupun yang tidak terduga. Tujuannya adalah : Pertama, agar organisasi mampu merespon dan beradaptasi dengan perubahan. Kedua, sebagai sarana dalam mengelola dan merencanakan perubahan. Ketiga, sebagai sarana mengidentifikasi jenis dan aspek perubahan yang diperlukan organisasi. Keempat, sebagai sarana identifikasi pertumbuhan organisasi melalui masukan-masukan stakeholder. Kelima, sebagai analisis elemen pengembangan produk dan mencari inovasi yang efektif. Keenam, untuk menciptakan proses kerja yang efisien dan akurat (Tripambudi, 2021).

3. METODE PELAKSAAN PENGABDIAN

Sasaran latihan dari program Pelatihan Pengelolaan Organisasi Sekolah adalah pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Muhammadiyah 19 Surabaya yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah beserta wakil-wakilnya
- 2) Guru yang mendapat tugas tambahan mengelola kegiatan
- 3) Staf bagian administrasi

Materi Pelatihan Pengelolaan Organisasi Sekolah mencakup pembelajaran yang mendorong peningkatan kinerja sekolah sebagai organisasi pendidikan. Narasumber yang akan memberikan pelatihan Pengelolaan Organisasi Sekolah telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki kompetensi dalam mendidik orang dewasa
- 2) Memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang dapat dijadikan panutan bagi peserta latihan
- 3) Diutamakan yang memiliki pengalaman belajar baik secara teoritis maupun praktis.

Pelatihan Pengelolaan Organisasi Sekolah dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang terdiri dari ceramah, diskusi kelompok besar dan kecil, presentasi individu dan kelompok. Dalam pelatihan ini, semua peserta dilatih agar dapat berkerja secara individu maupun secara kelompok. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pengarahan kepada peserta hal-hal yang berhubungan dengan teori tentang Pengelolaan Organisasi Sekolah. Sedangkan metode kerja individu dan kelompok digunakan untuk praktek Pengelolaan Organisasi di sekolah para peserta pelatihan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa “Pelatihan Pengelolaan Organisasi Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)” dilaksanakan dalam bulan Juni-Juli di MTs Muhammadiyah 19 Surabaya. Sasaran pengabdian ini adalah pimpinan sekolah, guru dan staf di lingkungan sekolah tersebut. Program pengabdian ini dimulai dengan pertemuan dengan menemui kepala sekolah dan jajarannya untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan materi pelatihan dan workshop.

Pengorganisasian adalah sebagai langkah lanjutan setelah perencanaan yang mencerminkan langkah bagaimana suatu organisasi menyelesaikan rencana tersebut sehingga pengorganisasian mencerminkan fungsi manajemen yang berkaitan dengan penetapan dan pengelompokan tugas-tugas ke dalam departemen dan pengalokasian sumber daya ke berbagai departemen. Pengorganisasian juga merupakan suatu pengaturan kerja bersama meliputi sumber daya keuangan, fisik, dan manusia yang berada di dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber

daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Sementara Purwanto mendefinisikan pengorganisasian sebagai aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan sekolah merupakan suatu bentuk upaya pemberdayaan sekolah dan lingkungannya untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan efektif melalui optimalisasi peran dan fungsi sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan bersama. Pengelolaan sekolah dapat didefinisikan sebagai suatu proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan sustainabilitas untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu. Pengelolaan organisasi sekolah merupakan pengelompokan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan umum organisasi dan penetapan penanggung jawab untuk masing-masing kelompok kegiatan tersebut yang akan berwenang untuk mengawasi kinerja orang-orang yang ada di dalamnya. Pengorganisasian (organizing) adalah

HUMANISM

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN>

kegiatan pengelompokan aktivitas dalam suatu organisasi. Pengelompokan aktivitas tersebut menimbulkan pembagian tugas yang semuanya bermuara pada pencapaian tujuan organisasi sekolah. Pembagian tugas mengakibatkan setiap individu semakin menguasai bidang pekerjaannya sehingga menjadi semakin terampil dan produktivitas kerja semakin meningkat.

Organisasi pendidikan memiliki struktur tertentu dan melibatkan sejumlah orang dengan tugas melaksanakan suatu fungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan. Organisasi pendidikan yang baik hendaklah membagi tugas-tugas dan tanggungjawab dengan sesuai kapasitas, fungsi dan wewenang serta kemampuannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui struktur organisasi yang ada anggota organisasi pendidikan akan mengetahui tugas dan wewenang semua stakeholder pendidikan. Dengan struktur organisasi yang baik dapat dihindari sistem organisasi yang bersifat otoriter dan inklusif terhadap semua anggota, sehingga pengelolaan organisasi sekolah dapat dilakukan.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pengelolaan organisasi sekolah bukan

hal baru lagi di Indonesia. Namun, masih banyak pengelola sekolah di Indonesia yang masih belum memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengelola jalannya lembaga sekolah. Hal ini tidak lepas dari kurangnya akses para pengelola sekolah, baik itu kepala sekolah, guru dan staf terhadap TIK itu sendiri. Kurangnya akses tersebut menyebabkan kepala sekolah, guru dan staf di beberapa sekolah masih menggunakan gaya pengelolaan yang konvensional sehingga menyebabkan penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik terhadap lembaga sekolah menjadi kurang positif.

Seiring dengan diterapkannya kebijakan otonomi daerah, pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah juga mengalami perubahan mendasar melalui gagasan penerapan pendekatan manajemen berbasis sekolah (MBS). Pendekatan ini memberi peran yang lebih luas kepada sekolah. Dengan kata lain, pendekatan ini memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah sehingga manajemen sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri. Untuk itu, MBS bertujuan untuk meningkatkan semua kinerja sekolah (efektivitas, kualitas/mutu,

efisiensi, inovasi, relevansi, dan pemerataan serta akses pendidikan dalam rangka peningkatan mutu. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah akan memberikan kontribusi langsung kepada peningkatan proses manajemen dan administrasi, peluang untuk mengembangkan bahan ajar dan belajar mandiri, motivator bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya, dan sebagai alat untuk pengembangan profesi dan mekanisme inovasi dalam sistem monitoring dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Materi pertama berupa Tata Kelola Organisasi Sekolah merupakan sebuah pengantar bagaimana cara mengelola sekolah yang baik. Mengelola sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan tentu saja perlu merujuk pada peraturan yang berlaku serta memiliki suatu panduan pelaksanaan dalam bentuk SOP (Standar Operasional Prosedur). Adanya materi Tata Kelola Organisasi Sekolah diharapkan dapat membuka wawasan pimpinan sekolah mengenai pengelolaan sekolah secara baik dan benar. Pengelolaan yang baik dapat meningkatkan kualitas dan daya saing sekolah, terutama sekolah berbasis agama (madrasah) yang biasanya

dianggap sebagai sekolah tradisional yang tertinggal dari sekolah umum yang dianggap lebih modern.

Materi Manajemen Sekolah Berbasis TIK membuka wawasan kepada pimpinan, guru dan staf dalam hal penggunaan TIK untuk pengelolaan sekolah. Materi yang disampaikan berupa pengenalan dan pelatihan penggunaan beberapa aplikasi seperti Mentimeter, Google Form dan Cloud. Aplikasi tersebut berguna dalam hal pendataan, penerimaan peserta didik baru, penilaian hasil belajar hingga penyimpanan dan perubahan data. Penyampaian materi tersebut diharapkan dapat membantu pimpinan, guru dan staf dalam mengelola berbagai program kegiatan di sekolah. sehingga dalam pelaksanaan berbagai kegiatan, para pimpinan, guru dan staf tidak perlu mengalami berbagai kesulitan seperti yang dialami bila pengelolaannya dilakukan secara konvensional. Sebagai contoh dalam penerimaan peserta didik baru, para calon peserta didik tidak perlu datang ke lokasi sekolah untuk mengisi pendaftaran namun cukup mengisi melalui aplikasi Google Form yang disediakan sehingga dapat mendaftar dari mana saja, dan dengan demikian

sekolah dapat menjangkau peserta didik dari wilayah yang jauh jaraknya.

Materi Kelas Online dan Video Pembelajaran mengenalkan beberapa aplikasi dalam membuat kelas online dan juga melatih membuat video pembelajaran yang menarik. Aplikasi yang dikenalkan antara lain Google Classroom dan Zoom Meeting. Sementara dalam pelatihan pembuatan video pembelajaran dilakukan praktek bersama peserta sehingga para peserta terutama guru dapat mengetahui manfaat pelatihan tersebut. Dengan materi tersebut diharapkan guru sebagai pendidik dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar sehingga tidak membosankan bagi peserta didik sementara pihak sekolah dapat memfasilitasi terobosan dalam pembuatan video pembelajaran tersebut.

Materi pelatihan PTK yang dipadukan dengan materi pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis TIK merupakan materi pamungkas dalam kegiatan pengabdian ini. Pelatihan penulisan PTK dan artikel ilmiah dipandang perlu dilakukan karena merupakan sarana penunjang bagi para guru dalam meningkatkan karirnya. Kemampuan guru untuk meneliti akan meningkatkan kinerja dalam profesinya

sebagai pendidik. Maka dari itu kualitas PTK guru perlu ditingkatkan lagi guna menghasilkan guru yang tidak hanya mengajar tetapi dapat menghasilkan guru yang dapat melihat permasalahan Pendidikan di ruang lingkup kelas (nano) dengan metode ilmiah. Dengan pertimbangan kondisi nyata yang ada di sekolah tersebut, maka dibutuhkan Pelatihan TIK bagi guru dan staf salah satunya dengan pelatihan cara mengintegrasikan ICT sebagai sumber utama dalam menulis PTK.

Pada kegiatan workshop ini jenis luaran (output) yang akan dihasilkan berupa:

- 1) Guru dapat mempraktekkan cara menggunakan ICT dan Internet Network sebagai sumber utama dalam menulis PTK seperti mencari ebook, membuat referensi dengan tools Mendeley, mencari artikel sebagai referensi, mengutip referensi berbasis network dan lain-lain.
- 2) Beberapa guru yang sedang menulis PTK dapat menyelesaikan dan lolos dalam pengajuan PTK di dinas Pendidikan setempat.
- 3) Guru termotivasi untuk mulai menulis ilmiah dengan bantuan bantuan tools berbasis internet setelah dilakukan pelatihan ini.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan pelaksanaan program pengabdian masyarakat (PPM) peneraan IPTEK yang juga merupakan program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surabaya dalam memberdayakan mitra- mitranya. Sasaran kegiatan ini adalah mitra Program pengabdian dimulai dari pertemuan pendahuluan dilanjutkan dengan pemaparan materi pelatihan dan praktek.

Output yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini antara lain: 1) pimpinan, guru dan staf dapat menggunakan TIK dalam mengelola program kegiatan sekolah; 2) tersimpannya database yang penting bagi sekolah dalam aplikasi yang aman; 3) guru termotivasi untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran; dan 4) tenaga pendidik dan kependidikan dapat meningkatkan karir dan profesionalitasnya melalui pembuatan PTK dan juga artikel ilmiah.

Disarankan agar: (1) Kegiatan ini sangat penting bagi pimpinan, guru dan staf selaku pengelola sekolah dan sebagai sasaran latihan dengan pertimbangan bahwa pemanfaatan TIK ini sangat penting dan bermanfaat besar

dalam menunjang program kegiatan sekolah. Dengan TIK semua sumber dapat terintegrasi sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas program yang dilaksanakan; (2) Kegiatan ini idealnya dapat menjangkau seluruh sekolah dalam satu wilayah (kota) dan dengan fokus latih yang baik dan tentunya harus didukung dengan sarana, prasarana, anggaran dan materi yang ideal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih tim pengabdi sampaikan kepada kepala sekolah MTs Muhammadiyah 19 Surabaya yang telah berkenan memberikan dukungannya agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Terima kasih juga kepada pengelola jurnal yang bersedia memberikan tempat untuk menerbitkan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Burhan, B., Nurwidayanti, N., Irwandi, A., Shaleh, N. F., Pabulo, K., & Rahmadhanningsih, S. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(2), 450–464.

- <https://doi.org/10.35965/eco.v23i2.2889>
- Dina. (2018). *Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Budaya Organisasi Sekolah (Perspektif Dalam Kajian Nilai-nilai Religius)*. *III(2)*, 717–732.
- Dwiridotjahjono, J. (2009). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, *5(2)*, 101–112.
- Ginanjari, M. H. (2013). Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, *02*, 376–396.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>
- Ikhwan, Y. (2019). Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Di Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul Management Information System In Youth And Sports Education In Gunungkidul District. *Pengelolaan Sistem Informasi ... (Yuda Ikhwan)*, *3*, 29.
- Shafwan, M. H. (2023). Manajemen Strategis Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo. *STAIKA*, *6(1)*, 81–98. <https://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/70>
- Sholeh Kurniandini, ZaidatulArifah, & Ahmad Zakariya. (2022). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Peningkatan Mutu Administrasi Pendidikan di Temanggung. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4(1)*, 73–85. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.131>
- Susanty, A., & Hidajat, U. B. (2012). Korelasi Antara Posisi Elemen-Elemen Organisasi Dengan Terwujudnya Karakter Good Corporate Governance. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, *3(2)*, 118–129.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgti/article/view/1810>
- Tripambudi, S. (2021). *Kmunkasi dan Tata Kelola rgansasi Sekolah*. UPN eteran Yogyakarta.